

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya sangat ketat. Ditengah persaingan global yang ketat ini, membuat bidang keuangan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Pada umumnya pendirian perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang didapat agar usahanya terjamin dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat mengembangkan pula usahanya. Namun untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan sangatlah diperlukan penanganan dan pengolahan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Dengan adanya kemampuan manajemen yang baik dalam mengambil keputusan untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun masalah yang sering dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan itu mendapatkan dana dan bagaimana perusahaan dapat menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Karena dengan adanya perusahaan yang mampu menggunakan dana dengan efektif maka perusahaan tersebut berada dalam posisi aman. Selain itu, perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh laba yang telah diinginkan atau yang telah ditetapkan.

Laba perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu kemudian dibandingkan. Maka akan menunjukkan apakah laba yang

diperoleh perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Tidak hanya investor, para kreditor juga memiliki kecenderungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman serta membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

Gunawan (2013) mendefinisikan laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba menjadi elemen yang paling penting karena angka laba diharapkan mampu mempresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu setiap perusahaan berlomba-lomba dalam menghasilkan laba. Tujuan dari pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Semua informasi yang telah diberikan tersebut berasal dari laporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia salah satunya di sektor industri Dasar dan Kimiayakni PT. Semen Indonesia Tbk (SMRG) yang mengalami kenaikan biaya pendapatan pada tahun 2017 menekan kinerja laba kotor dibanding tahun 2016. Meski mengalami kenaikan pendapatan tetapi laba komprehensif turun dibanding tahun 2016. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada periode 2017, pendapatannya mencapai Rp 27,81 triliun, biaya

pendapatan mencapai Rp 19,85 triliun, laba kotor Rp7,95 triliun. Sementara itu pada periode yang sama pada tahun 2016, pendapatan mencapai Rp 26,13 triliun, biaya pendapatan mencapai Rp 16,27 triliun dan laba kotor Rp 9,85 triliun. Selama periode 2017 laba sebelum pajak penghasilan turun menjadi Rp 2,74 triliun dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016 sebesar Rp 5,08 triliun. Hal ini berdampak pada penurunan laba untuk tahun 2017 Rp 2,04 triliun. Sementara pada periode yang sama tahun 2016 sebesar Rp 4,53 triliun. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan laba sebelum pajak penghasilan terdiri dari peningkatan biaya umum dan administrasi, biaya keuangan dan bagian dalam kerugian bersih dari perusahaan asosiasi. Tidak hanya PT. Semen Indonesia Tbk saja yang mengalami penurunan laba namun PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 2,2% menjadi Rp 3,14 triliun. Hal ini tentu disebabkan oleh turunnya pendapatan perusahaan sebesar 12% menjadi Rp 11,34 triliun dari sebelumnya Rp 12,88 triliun. Penurunan kinerja keuangan ini juga diikuti oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) yang membukukan penurunan laba bersih sebesar 3,4% menjadi Rp 174,7 miliar sepanjang Januari-september 2016, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp 265 miliar. Meski begitu, dari sisi pendapatan perusahaan mampu menguat tipis menjadi Rp 1,04 triliun sebelumnya Rp 1,03 triliun.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor industri Dasar dan Kimia mengalami pertumbuhan atau penurunan laba disetiap tahunnya. Penurunan laba tersebut dikarenakan untuk memenuhi biaya operasional namun

penjualan tetap meningkat karena banyaknya permintaan mengenai produk ikut meningkat juga. Maka dari itu perusahaan melakukan penyusunan terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat, karena dalam laporan keuangan menyajikan informasi yang sangat berguna bagi sebagian pihak guna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang sudah tersaji dapat menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data dalam laporan keuangan perlu dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dengan demikian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya bagi perusahaan, dengan demikian laba atau rugi terhadap kenaikan atau penurunan aset dan kewajiban dari perusahaan juga akan terlihat dalam laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Berbagai alat analisis yang dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam hal ini rasio keuangan menekankan pada perhitungannya agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil yang akan datang. Untuk itu perusahaan menggunakan berbagai rasio untuk menganalisis tingkat laba, diantaranya adalah analisis rasio aktivitas, rasio likuiditas, seta rasio leverage (Kasmir, 2016).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total aset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016). Jadi, semakin baik perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aset maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menciptakan sebuah laba. Karena perusahaan yang mempunyai laba yang meningkat biasanya dapat dilihat dari bagaimana seorang manajer dapat mengelola semua sumber yang dimiliki oleh perusahaan secara baik dan benar.

Rasio Likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2012) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semua perusahaan pasti mempunyai utang jangka pendek maupun jangka panjang yang mana utang tersebut harus dipenuhi atau harus dibayar agar perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat berjalan dengan lancar. Karena kalau perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu maka apabila terjadi suatu kekurangan dana pihak kreditorpun akan siap meminjamkan dananya lagi karena mereka sudah percaya pada perusahaan tersebut.

Rasio Leverage mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Total Asset Ratio* menurut Kasmir (2015) Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila perusahaan yang dapat mengelola aktiva dengan baik dan benar maka posisi perusahaan akan aman karena tidak harus membayar utang pada kreditor. Jika utang suatu perusahaan itu lebih besar dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berada dalam posisi tidak aman atau perusahaan tersebut kemungkinan besar akan mengalami kerugian. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa besar jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fera dan Andayani (2016) yang menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio* yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Khalisah (2017) yang menggunakan variabel *Changes of Earning*, *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* dalam penelitiannya ini menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Menurut Rosalina dan Nur (2015)

yang menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa hanya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Namun ketiga penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo dan Asyik (2015) yang menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menggunakan variabel *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan adanya pengaruh terhadap perubahan laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Andayani (2016) yang menggunakan variabel *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian yang lebih lanjut tentang temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba dapat mencerminkan baik atau tidaknya perusahaan itu dalam mengelola laporan keuangan. Dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh Pangkong dan Linda (2017) yang telah berhasil meneliti *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. *Total Assets Turnover* menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi tingkat *Total Assets Turnover* maka laba yang dihasilkan akan meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap

pendapatan. Perkembangan pasar yang pesat juga menguntungkan perusahaan karena menerapkan nilai wajar, investor akan tertarik berinvestasi karena laporan keuangan yang dilaporkan mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya dan akan berdampak pada perolehan laba perusahaan karena nilai aset yang selalu naik setiap tahun.

Selain itu Pangkong dan Linda (2017) juga membahas mengenai *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan laba perusahaan. Menurut sudut pandang pemegang saham, *CR* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan, karena aktiva lancar yang ada tidak mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Aset yang dinilai menggunakan nilai wajar tidak dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang ada, hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi karena penyajian laporan keuangan yang menunjukkan nilai pasar yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diharapkan rasio keuangan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan laba yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage (Kasmir, 2015). Perubahan laba sangat diperlukan untuk menjaga kesejahteraan hidup dari perusahaan. Hal ini dikarenakan ada dampak yang diakibatkan oleh perusahaan bahwa suatu perusahaan yang tidak dapat menjaga dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik maka perusahaan tersebut akan berada dalam posisi yang tidak aman. Bahkan perusahaan itu dapat dikatakan mengalami suatu kerugian. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat melakukan suatu penanganan dan pengolahan terhadap sumber daya dengan baik. Dengan adanya pengolahan yang baik ini diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan laba dan perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya semakin lama. Dengan adanya hal ini perusahaan akan semakin berkembang dan maju untuk mencapai laba yang ingin dicapai.

Tidak hanya rasio aktivitas saja yang berpengaruh pada perubahan laba. Menurut (Rambe dkk, 2015) Rasio likuiditas juga dapat mempengaruhi perubahan laba karena rasio likuiditas dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi hutangnya (Irham Fahmi, 2014). Perusahaan yang kondisi keuangannya relatif stabil dalam menghasilkan laba maka perusahaan bisa mendapat pinjaman dari para investor.

Dari pernyataan tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap perubahan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap perubahan laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap perubahan laba.
3. Untuk menganalisis rasio leverage terhadap perubahan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan mengenai laporan keuangan serta menjadi bahan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan agar kedepannya perusahaan dapat memaksimalkan laba melalui rasio keuangan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Karena para investor juga berharap bahwa dana yang diinvestasikan ke perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba yang diperoleh tinggi pula.